



Arikel Penelitian

**DERAJAT KEPERCAYAAN DIRI DITINJAU DARI KEIKUTSERTAAN REMAJA AKHIR MENGIKUTI PROGRAM TERAPI ACNE VULGARIS**  
**DEGREE OF SELF-CONFIDENCE IN TERMS OF LATE ADOLESCENTS' PARTICIPATION IN ACNE VULGARIS THERAPY PROGRAM**

*Khoiril Perdana<sup>a</sup>, Bania Maulina Ozar<sup>b</sup>, Chastry Meher<sup>c</sup>, Nurul Utami<sup>d</sup>*

<sup>a</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Jl. STM No. 77, 20144, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Jl. STM No. 77, 20144, Indonesia

<sup>c</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Jl. STM No. 77, 20144, Indonesia

<sup>d</sup> Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Jl. STM No. 77, 20144, Indonesia

**Histori Artikel**

Diterima:  
30 Mei 2024

Revisi:  
20 Oktober 2024

Terbit:  
1 Desember 2024

**A B S T R A K**

Perkembangan masa remaja menuju masa dewasa awal merupakan masa transisi yang akan menyebabkan berbagai perubahan hormonal, fisik, psikologis dan sosial. Pembentukan akne vulgaris pada remaja, penyebab utamanya adalah faktor usia. Dari segi usia, akne vulgaris paling sering ditemukan pada pasien yang berusia 11-30 tahun. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan remaja akhir dalam program terapi akne vulgaris. Penelitian kuantitatif komparatif ini melibatkan 40 remaja akhir yang didiagnosis akne vulgaris oleh dokter di Klinik Atlantis dan Klinik Kecantikan Ariana Audy Beauty Center pada bulan Juni 2022 hingga Februari 2023. Untuk mendapatkan data yang relevan mengenai tingkat kepercayaan diri, digunakan skala kepercayaan diri. Data dianalisis dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada remaja akhir yang pernah mengikuti program terapi akne vulgaris berbeda secara signifikan dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja yang tidak pernah mengikuti program terapi akne vulgaris.

**Kata Kunci**

Kepercayaan Diri, Acne Vulgaris, Remaja.

**A B S T R A C T**

*The development of adolescence towards early adulthood is a transitional period that will cause various hormonal, physical, psychological and social changes. Formation of acne vulgaris in adolescents, the main cause of which is age. In terms of age, acne vulgaris is most often found in patients aged 11-30 years. This study was conducted to determine the degree of self-confidence in terms of the participation of late adolescents in an acne vulgaris therapy program. The comparative quantitative study involved 40 late adolescents who were diagnosed with acne vulgaris by doctors at the Atlantis Clinic and Ariana Audy Beauty Center Beauty Clinic from June 2022 to February 2023. To obtain relevant data regarding the degree of self-confidence, a self-confidence scale was used. Data were analyzed using the Mann-Whitney test. The study found that the degree of self-confidence in late adolescents who had participated in an acne vulgaris therapy program was significantly different from the level of confidence in adolescents who had never participated in an acne vulgaris therapy program.*

**Korespondensi**

Telp. 081365259584  
Email:  
khoirilperdana@gmail.com

## PENDAHULUAN

Acne vulgaris dapat terjadi pada semua usia, mulai sejak lahir (neonatal acne), yaitu antara 1-12 bulan (infantile jerawat) dan dari remaja hingga dewasa. Acne vulgaris dapat bertahan dari remaja hingga dewasa. Acne vulgaris mempengaruhi 9.40 persen dari populasi di dunia, dengan prevalensi tertinggi pada populasi remaja. Hal ini sejalan dengan beberapa ahli yang menyebutkan acne vulgaris memiliki onset setelah masa remaja (Damayanti et al, 2022) dan jika ditinjau dari segi usia, acne vulgaris paling banyak dijumpai pada pasien dengan rentang usia 11-30 tahun.<sup>1</sup>

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan di India bahwa acne vulgaris dijumpai pada sekitar 85 persen remaja di negara maju dengan insiden tertinggi pada remaja laki-laki dengan rentang usia 16-19 tahun dan insiden tertinggi pada remaja perempuan di usia 14-17 tahun. Terkait dengan rentang usia pada periode remaja, Depkes RI (2009) membagi periode ini atas dua, yaitu remaja awal dan akhir. Individu dikatakan termasuk pada periode remaja akhir jika berada pada rentang usia 17-25 tahun. Pada beberapa penelitian, periode ini merupakan masa dengan tingkat prevalensi kejadian acne vulgaris paling tinggi, yaitu sebesar 64 persen.<sup>1,2</sup>

Penelitian dari Zuo, et.al (2020) menemukan insiden acne vulgaris lebih besar muncul pada remaja putri daripada remaja laki-laki, yaitu sebesar 80,5%. Fenomena yang sama juga ditemukan oleh Altun, Topaloglu dan Demir (2022) bahwa sebanyak 64,4% ditemukan remaja putri dengan acne vulgaris. Hasil penelitian yang sama dikemukakan oleh Maryanto (2020) yang menyatakan bahwa

perempuan lebih banyak mengalami acne vulgaris (69,7%) dibandingkan laki-laki (30,3%). Namun terdapat perbedaan temuan terkait dengan jenis kelamin dan acne vulgaris bahwa insiden acne vulgaris pada laki-laki dan perempuan, masing-masing lebih dari 90 persen dan lebih dari 80 persen. Lebih lanjut, pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al (2022) dijumpai bahwa prevalensi acne vulgaris pada remaja lebih tinggi pada wanita dibandingkan laki-laki.<sup>3</sup>

Pada masa remaja, salah satu penyebab utama pembentukan acne vulgaris berkaitan dengan periode transisi yang berdampak pada berbagai perubahan hormonal (Lema, 2019) dan inilah yang menjadi faktor penyebab dominasi acne vulgaris pada jenis kelamin perempuan. Kelenjar sebacea terus memproduksi sebum, yang kemudian disekresikan ke permukaan kulit melalui pori-pori folikel pilosebaceous, hormon mengontrol sekresi sebum. Hormon akan tetap mempengaruhi aktivitas kelenjar sebacea hingga usia dewasa. Pada perempuan, peningkatan mendadak luteinizing hormone yang mengikuti kejadian ovulasi memicu percepatan aktivitas kelenjar sebacea. Tak hanya itu, faktor kosmetik seperti seringnya menggunakan jenis bedak atau krim pada wajah dan faktor makanan, contoh makanan yang tinggi lemak, karbohidrat dan yodium juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan timbulnya acne vulgaris.<sup>4,5</sup>

Menurut siahaan et al (2020) bahwa munculnya acne vulgaris pada remaja mampu memberikan dampak personal-sosial serta psikologis. Ini mampu menyebabkan remaja mengalami masalah depresi, harga diri rendah dan ketakutan untuk bersosialisasi. Individu

dengan acne vulgaris mungkin merasa tidak nyaman serta memiliki perasaan yang buruk tentang diri mereka sendiri. Bagaimana seseorang memandang diri mereka sendiri, atau konsep diri mereka, memiliki pengaruh besar pada jiwa mereka. Perspektif diri yang realistis, sikap penerimaan dan kemampuan untuk menikmati diri sendiri memiliki pengaruh terhadap kecemasan dan harga diri ketika jerawat pertama kali muncul pada masa remaja. Selain itu, konsep diri remaja dapat berubah jika mereka memahami betapa pentingnya penampilan dalam interaksi sosial. Munculnya acne dirasakan cukup merisaukan karena ini berhubungan dengan penurunan tingkat kepercayaan diri, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya keindahan wajah penderita. Acne vulgaris mampu memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan diri seseorang karena menyerang daerah yang mudah terlihat serta penting bagi penampilan seseorang.<sup>5,6</sup>

Matheus *et al.* (2018) menemukan mayoritas remaja terlihat minder ketika tampil di depan sesama teman sebaya maupun individu dewasa lainnya. Munculnya acne membuat mereka merasa terasing dan menutup diri dari teman sebaya lainnya yang tidak memiliki kulit wajah berjerawat. Mereka juga terlihat kurang mampu tampil apa adanya dan selalu merasa dirinya kurang dari teman sebaya yang lain. Secara keseluruhan, perilaku-perilaku yang muncul ini mengarah pada tingkat kepercayaan yang rendah. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mostafa *et al.* (2017) tentang efek psikososial acne vulgaris pada remaja di India ditemukan sekitar 88 persen remaja dengan masalah acne

vulgaris mengalami rasa malu dan canggung, yang berdampak negatif pada harga diri dan citra tubuh mereka. Hal ini sesuai dengan intensitas acne vulgaris yang dialami remaja, semakin besar tingkat keparahannya, semakin harga diri mereka terpengaruh. Lebih lanjut Sukmawati *et al.* (2022) menyebutkan bahwa peningkatan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan cara mengontrol acne. Penelitian tersebut menemukan adanya perbaikan derajat acne pada remaja setelah diberikannya intervensi acne dipercaya dapat berdampak terhadap peningkatan kepuasan dan kualitas diri, terutama berkaitan dengan citra diri.<sup>7</sup>

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat komparatif, dilakukan untuk memperoleh derajat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan remaja akhir mengikuti program terapi *acne vulgaris*. Penelitian dilakukan di Klinik Atlantis dan Klinik Kecantikan Ariana Audy *Beauty Centre*, Medan pada bulan Juni tahun 2022 hingga Februari tahun 2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Pada penelitian terdapat dua variabel, yaitu keikutsertaan program terapi acne vulgaris (artinya yang telah mengikuti program dan belum pernah mengikuti program) sebagai variabel bebas dan derajat kepercayaan diri remaja akhir sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis dan skala dengan menggunakan pernyataan terkait dengan penelitian. Skala kepercayaan diri disusun

berdasarkan teori Shraunger dan Schinn. Skala kepercayaan diri ini telah dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,9037. Pemilihan uji hipotesis data yang digunakan adalah uji komparasi mann-whitney Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No.376/EC/KEPK.UISU/III/2023.

## HASIL

**Tabel. 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	1	2.5
b. Perempuan	39	97.5
<b>Usia</b>		
a. 17 Tahun	1	2.5
b. 18 Tahun	4	10.0
c. 19 Tahun	8	20.0
d. 20 Tahun	10	25.0
e. 21 Tahun	13	32.5
f. 22 Tahun	1	2.5
g. 23 Tahun	2	5.0
h. 24 Tahun	1	2.5
i. 25 Tahun	0	0
<b>Pekerjaan</b>		
a. Bekerja	10	25.0
b. Mahasiswa	26	65.0
c. Siswa SMA	4	10.0
<b>Derajat Keparahan Acne vulgaris</b>		
a. Ringan	7	17.5
b. Sedang	17	42.5
c. Berat	16	40.0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel. 1 diketahui bahwa mayoritas remaja akhir yang berjenis kelamin perempuan memiliki diagnosis acne vulgaris. Umumnya, remaja dengan acne vulgaris berusia 21 tahun dan saat ini terdaftar sebagai mahasiswa. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa remaja akhir tersebut didiagnosis acne vulgaris dengan derajat keparahan sedang.

**Tabel. 2 Derajat Keparahan Acne Vulgaris, Kelompok Remaja Akhir yang Telah Mengikuti dan Belum Mengikuti Program Terapi**

Derajat Acne Vulgaris	Belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris		Telah mengikuti program terapi acne vulgaris	
	n	%	n	%
Ringan	10	50.0	0	0.00
Sedang	7	35.0	7	35.00
Berat	3	15.0	13	65.00

Berdasarkan Tabel. 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas remaja akhir yang belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris memiliki derajat keparahan acne pada kategori ringan. Berbeda halnya dengan mereka yang telah mengikuti program terapi acne vulgaris, yang umumnya lebih banyak memiliki tingkat keparahan acne pada kategori berat.

**Tabel. 3 Derajat Kepercayaan Diri Ditinjau dari Keikutsertaan Remaja Akhir Mengikuti Program Terapi Acne Vulgaris**

Kepercayaan Diri	Derajat	Belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris		Telah mengikuti program terapi acne vulgaris		Nilai p
		n	%	n	%	
<b>Rentang skor total</b>						
$X \leq 72$	Rendah	10	50	0	0	0.001
$72 < X < 108$	Sedang	7	35	7	35.0	
$X > 108$	Tinggi	3	15	13	65.0	

Berdasarkan Tabel. 3 diatas dari analisis data diperoleh nilai  $p = 0.001$ . menunjukkan bahwa derajat kepercayaan diri remaja akhir yang telah mengikuti program terapi acne vulgaris secara signifikan berbeda dengan derajat kepercayaan diri pada remaja yang belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris.

## DISKUSI

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan derajat kepercayaan diri antara remaja akhir yang telah mengikuti program terapi acne vulgaris dengan yang belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfianissofa (2019) menemukan bahwa semakin berat tingkat keparahan acne vulgaris, maka semakin rendah pula kualitas hidup penderitanya. Sejalan dengan temuan yang dijumpai pada penelitian ini bahwa mayoritas remaja yang belum mengikuti program terapi acne vulgaris memiliki derajat kepercayaan diri yang rendah.<sup>8</sup>

Berbeda halnya dengan remaja yang telah mengikuti mengikuti program terapi acne vulgaris. Mereka cenderung memiliki derajat kepercayaan diri yang tinggi. Ini berkaitan dengan cara pandang yang positif akan keadaan dirinya sehingga mereka tetap merasa nyaman dan akhirnya mempengaruhi derajat kepercayaan dirinya. Hal ini sejalan dengan seorang ahli psikologi, yaitu Sigmund Freud bahwa kepercayaan diri merupakan suatu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa program terapi yang diikuti oleh pasien umumnya mampu mengurangi derajat keparahan acne vulgaris. Perbaikan kondisi acne vulgaris dipercaya mampu meningkatkan kepuasan pasien akan dirinya sehingga mampu meningkatkan derajat kepercayaan diri mereka jika dibandingkan dengan kondisi yang sebelumnya. Ini sejalan dengan Sukmawati et al (2022) bahwa tindakan

mengontrol munculnya acne vulgaris mampu meningkatkan kepercayaan diri individu. Tindakan pengontrolan acne ini dapat berupa terapi non-medikamentosa dan medikamentosa berupa krim anti-acne telah terbukti menurunkan derajat acne vulgaris pada remaja, dengan tingkat keefektifan sebesar 82.98 persen. Selain itu, program penyuluhan terkait dengan acne juga terbukti efektif.<sup>9,10</sup>

Penelitian ini memiliki mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan acne vulgaris yang telah didiagnosis oleh dokter. Affany (2022) menyebutkan bahwa keadaan hormon dan kosmetik dapat berpengaruh terhadap timbulnya komedo tertutup disertai dengan beberapa lesi papulopustul akibat bahan kosmetika yang bersifat komedogenik serta acne pada perempuan. Lebih lanjut, Affany (2022) menambahkan bahwa faktor hormonal yang berhubungan dengan siklus menstruasi mampu menyebabkan ketidakstabilan hormon sehingga menyebabkan aktivitas kelenjar sebaceous meningkat dan akhirnya mampu menimbulkan sebum.<sup>11</sup>

Penelitian ini juga menemukan bahwa diagnosis acne vulgaris secara berturut-turut dijumpai pada mereka yang berusia 21 tahun (32.5%), disusul oleh usia 20 tahun (25.0%) dan usia 19 tahun (20.0%). Menurut Luthfianissofa (2019) bahwa umumnya puncak keparahan acne vulgaris muncul pada usia 17-21 tahun. Selain itu, pada usia ini, individu akan lebih aktif pada aktivitasnya, baik didalam maupun diluar ruangan sehingga risiko terpapar polusi dan sinar ultraviolet lebih tinggi jika dibandingkan dengan rentang usia lain. Tak hanya itu, faktor lain seperti stres dan juga pola makan serta makanan

yang dikonsumsi juga turut berperan terhadap munculnya acne pada rentang usia ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai derajat kepercayaan diri ditinjau dari keikutsertaan remaja akhir mengikuti program terapi acne vulgaris, dapat disimpulkan bahwa:

Derajat kepercayaan diri remaja akhir yang telah mengikuti program terapi acne vulgaris secara signifikan berbeda dengan derajat kepercayaan diri pada remaja yang belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris.

Mayoritas remaja akhir yang belum pernah mengikuti program terapi acne vulgaris memiliki derajat keparahan acne vulgaris pada kategori ringan.

Mayoritas remaja akhir yang telah mengikuti program terapi acne vulgaris memiliki tingkat keparahan acne vulgaris pada kategori berat.

## DAFTAR REFERENSI

1. Damayanti, Umborowati MA, Ollyvia ZZ, Febriyana N. The Impact of Acne Vulgaris on the Quality of Life in Teen Patients. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2022;10(2):189-198. doi:10.20473/jbe.v10i22022.189-198.
2. Sibero HT, Sirajudin A, Anggraini DI, et al. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung [The Prevalence and Epidemiology of Acne Vulgaris in Lampung]. 2019.
3. Zuo Y, Hua W, Luo Y, Li L. Skin reactions of N95 masks and medical masks among health-care personnel: A self-report questionnaire survey in China. *Contact Dermatitis*. 2020;83(2):145-147. doi:10.1111/cod.13555.
4. Lema ERM, Yusuf A, Wahyuni SD. Gambaran Konsep Diri Remaja Putri Dengan Acne Vulgaris Di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya [The Self-Concept of Female Adolescents with Acne Vulgaris at Faculty of Nursing Universitas Airlangga Surabaya]. *Psychiatry Nursing Journal (Jurnal Keperawatan Jiwa)*. 2019;1(1):14-20. <https://e-journal.unair.ac.id/PNJ/article/view/12504/pdf>.
5. Aryani DT, Riyaningrum W. Hubungan Acne Vulgaris (AV) dengan Kepercayaan Diri pada Muhammadiyah Purwerkerto Angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2022;3(3):434-441.
6. Hadiwati S. Hubungan antara harga diri dan kepercayaan diri pada remaja yang memiliki jerawat. 2019.
7. Matheus KG, Wungouw HPL, Djie S, Rante T. Hubungan Kejadian Acne Vulgaris dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi SMAN 3 Kupang. 2018;15:369-375.
8. Luthfianisofa S. Hubungan antara tingkat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup siswa SMKS Khazanah Kebajikan Kota Tangerang Selatan. In: *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol 4. Nomor 1. 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53957>.
9. Sukmawati O, Tan T, Firmansyah Y, Elizabeth J, Angelika M. Tingkatkan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Mengontrol Acne. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*. 2022;1(5):723-730. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.
10. Saragih DF, Opod H, Pali C. Hubungan tingkat kepercayaan diri dan jerawat (Acne vulgaris) pada siswa-siswi kelas XII di SMA Negeri 1 Manado. *Jurnal e-Biomedik*. 2016;4(1):0-7. doi:10.35790/ebm.4.1.2016.12137.
11. Affany AI. Perbandingan Terapi Gel Tretinoin 0,025 Dengan Gel Aloe Vera 99% Pada Mask Induced Acne Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022